

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan di era globalisasi sekarang ini menyebabkan perubahan terhadap aspek ekonomi, politik, serta budaya yang sangat pesat. Perkembangan aspek ekonomi mempunyai pengaruh dalam dunia perbankan. Peningkatan Perekonomian Negara memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia bisnis perbankan. Salah satu faktor utama untuk meningkatkan perekonomian maupun pembangunan Negara adalah Modal. Supaya potensi modal bermanfaat secara optimal diperlukan adanya perusahaan bidang jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh perusahaan jasa tersebut adalah Bank.

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan suatu badan usaha yang bergerak di bidang jasa yang memiliki tiga kegiatan pokok diantaranya menerima penyimpanan dana masyarakat, menyalurkan dana masyarakat, atau melaksanakan kegiatan jasa lainnya. Kegiatan pada bank menjelaskan bahwa bank adalah sebuah perantara keuangan atau financial intermediary bagi masyarakat yang kelebihan dana atau deposit disalurkan ke pihak yang membutuhkan dana atau debitur dalam wujud kredit.

Fungsi modal bank antara lain; yaitu (1) yang membantu kegiatan operasional (2) *fungsi regulatory* yaitu pengeluaran berbasis otoritas moneter dan (3) *fungsi protektif* yaitu sebagai persediaan modal apabila mengalami

kerugian. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan sebuah alat yang digunakan untuk melihat permodalan suatu bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara total modal pelengkap yang dimiliki oleh bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, CAR minimum yang wajib dipenuhi oleh bank adalah sebesar delapan persen dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat satu (PBI No.15/12/PBI/2013). Semakin tinggi CAR yang dimiliki suatu bank maka semakin tinggi profitabilitasnya dan bank akan mampu membiayai pengeluaran untuk kegiatan operasionalnya. Besarnya jumlah CAR yang dimiliki oleh suatu bank tergantung pada bagaimana bank tersebut melakukan pengelolaan kinerja keuangan manajemen bank itu sendiri serta penetapan kebijakan manajemen resiko dalam mengelola kegiatan yang ada. Kinerja keuangan bank mempengaruhi komposisi permodalan suatu bank. Bank yang sehat adalah bank yang mengalami peningkatan CAR dari suatu periode ke periode selanjutnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada setiap bank umumnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian dengan yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1
PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC
PERIODE TAHUN 2013-2017
(dalam presentase)

No.	BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata" CAR	Rata" Tren
		1	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	15.82	15.76	-0.06	15.20	-0.56	19.92	4.72	17.44	-2.48
2	PT BANK BUKOPIN TBK	15.12	14.21	-0.91	13.56	-0.65	15.03	1.47	10.52	-4.51	13.69	-1.15
3	PT BANK BUMI ARTA TBK	16.99	15.07	-1.92	25.58	10.51	25.15	-0.43	25.67	0.52	21.69	2.17
4	PT BANK CAPITAL INDONESIA TBK	20.13	16.40	-3.73	17.70	1.30	20.64	2.94	22.56	1.92	19.49	0.61
5	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	15.66	16.86	1.20	18.65	1.79	21.90	3.25	23.62	1.72	19.34	1.99
6	PT BANK CHINA CONTRUCTION TBK	14.68	14.15	-0.53	16.39	2.24	19.43	3.04	15.75	-3.68	16.08	0.27
7	PT BANK CIMB NIAGA TBK	15.38	15.39	0.01	16.16	0.77	17.71	1.55	18.22	0.51	16.57	0.71
8	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	17.48	18.17	0.69	20.84	2.67	22.30	1.46	23.24	0.94	20.41	1.44
9	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK	18.20	18.35	0.15	19.30	0.95	24.58	5.28	18.17	-6.41	19.72	-0.01
10	PT BANK JTRUST INDONESIA TBK	14.03	13.58	-0.45	15.49	1.91	0.00	-15.49	14.15	14.15	11.45	0.03
11	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK	11.19	12.74	1.55	12.97	0.23	13.34	0.37	14.11	0.77	12.87	0.73
12	PT MAYBANK INDONESIA TBK	13.34	16.01	2.67	14.46	-1.55	0.00	-14.46	17.63	17.63	12.29	1.07
13	PT BANK MEGA TBK	15.74	15.23	-0.51	22.85	7.62	26.21	3.36	24.11	-2.10	20.83	2.09
14	PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK	13.09	17.79	4.70	17.83	0.04	19.54	1.71	12.58	-6.96	16.17	-0.13
15	PT BANK OCBC NISP TBK	19.28	18.74	-0.54	17.32	-1.42	18.28	0.96	17.51	-0.77	18.23	-0.44
16	PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK	15.28	15.27	-0.01	23.86	8.59	0.00	-23.86	42.64	42.64	19.41	6.84
17	PT BANK PERMATA TBK	14.28	13.58	-0.70	15.00	1.42	15.64	0.64	18.12	2.48	15.32	0.96
18	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK	21.60	19.06	-2.54	21.22	2.16	23.68	2.46	22.96	-0.72	21.70	0.34
19	PT BANK SINARMAS TBK	21.82	18.38	-3.44	14.37	-4.01	16.70	2.33	18.31	1.61	17.92	-0.88
20	PT PAN INDONESIA BANK TBK	15.32	15.62	0.30	19.94	4.32	20.32	0.38	21.99	1.67	18.64	1.67
21	PT BANK TABUNGAN NASIONAL TBK	23.09	23.3	0.21	24.52	1.22	25.03	0.51	24.91	-0.12	24.17	0.46
22	PT BANK QNB INDONESIA TBK	24.68	21.69	-2.99	16.18	-5.51	16.46	0.28	20.30	3.84	19.86	-1.10
	RATA-RATA	16.92	16.61	-0.31	18.15	1.55	17.36	-0.80	20.21	2.85	17.85	0.82

Sumber: *ojk.go.id* laporan publikasi

Apabila ditinjau dari masing-masing bank, dari 22 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* terdapat enam bank yang mengalami penurunan CAR yang dibuktikan dengan adanya rata-rata tren negatif, diantaranya yaitu PT Bank Bukopin Tbk sebesar (1,15) persen, PT Bank Victoria International Tbk sebesar (0,01) persen, PT Bank MNC International Tbk sebesar (0,13) persen, PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar (0,44) persen, PT Bank Sinarmas Tbk sebesar (0,88) persen, dan yang terakhir adalah PT Bank QNB Indonesia Tbk sebesar (1,10) persen.

Penurunan CAR tersebut menunjukkan jika terjadi masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sehingga masalah ini melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dan mengaitkannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut teori, faktor tinggi rendahnya CAR suatu Bank dipengaruhi dari kinerja-kinerja bank yaitu kinerja aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA yang mana variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap CAR.

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Veitzhal 2013:145). Likuiditas bank dapat diperoleh dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), IPR (*Investing Policy Ratio*), dan LAR (*Loan to Assets Ratio*).

LDR ialah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, 2013:483).

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:484). IPR (*Investing Policy Ratio*) memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Jika IPR naik, maka presentase kenaikan surat-surat berharga lebih tinggi daripada presentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini yang menyebabkan pendapatan bunga akan lebih tinggi dari biaya bunga, dan laba naik. Jika laba mengalami kenaikan, maka modal akan naik, dan CAR juga akan mengalami peningkatan.

LAR (*Loan to Assets Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Peningkatan LAR terjadi jika permintaan kredit meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aset yang mengakibatkan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan mengalami peningkatan dan CAR juga akan mengalami peningkatan.

Kualitas Aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valas dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan

fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas Aktiva pada bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain yaitu: *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*) memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila APB mengalami peningkatan maka peningkatan Aktiva Produktif bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total Aktiva Produktif. Hal ini mengakibatkan biaya cadangan meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan, yang menyebabkan laba mengalami penurunan dan CAR juga akan menurun.

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Kasmir (2013:155). NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Jika NPL naik maka terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan peningkatan kredit yang disalurkan. Hal ini menyebabkan biaya pencadangan naik lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga kredit, sehingga laba menurun dan CAR juga mengalami penurunan.

Sensitivitas adalah kemampuan modal bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*Adverse Movement*) suku bunga dan nilai tukar (Herman Darmawi, 2012:2013). Dari sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan

menggunakan rasio keuangan yaitu IRR (*Interest Rate Ratio*) dan PDN (*Posisi Devisa Netto*).

IRR (*Interest Rate Ratio*) memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. Apabila IRR mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liabilities*). Jika pada saat tingkat suku bunga naik maka pendapatan bunga akan mengalami peningkatan lebih besar daripada peningkatan biaya sehingga laba bank mengalami peningkatan dan CAR juga akan naik, sehingga pengaruh IRR (*Interest Rate Ratio*) terhadap CAR adalah positif. Lain halnya apabila tingkat suku bunga sedang menurun maka penurunan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga yang menyebabkan laba bank mengalami penurunan dan CAR juga menurun, sehingga pengaruh IRR (*Interest Rate Ratio*) terhadap CAR adalah negatif.

PDN (*Posisi Devisa Netto*) memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Apabila PDN naik berarti aktiva valas meningkat lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan passiva valas. Jadi, saat nilai tukar naik akan terjadi pendapatan valas meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya valas yang menyebabkan laba naik dan CAR juga naik, sehingga pengaruh PDN (*Posisi Devisa Netto*) terhadap CAR adalah positif. Lain halnya dengan nilai tukar cenderung menurun, maka terjadi pendapatan valas yang menurun lebih besar dibandingkan dengan biaya valas yang menyebabkan laba menurun dan CAR juga menurun,

sehingga pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Yang berarti pengaruh PDN (Posisi Devisa *Netto*) terhadap CAR dapat positif dan juga negatif.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu bank dalam mencapai tujuannya. Efisien dapat digunakan mengukur tingkat kinerja manajemen rasio ini juga digunakan untuk seberapa besar efisiensi penggunaan biaya operasional (Kasmir, 2012:311). Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat laba untuk menutupi biaya-biaya operasionalnya. Jika BOPO naik, maka akan terjadi peningkatan beban operasional. Sehingga total biaya meningkat, laba mengalami penurunan, modal juga mengalami penurunan, dan CAR juga ikut turun.

FBIR (*Fee Based Income Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Jika FBIR naik, maka pendapatan operasional diluar pendapatan bunga naik lebih besar dibandingkan dengan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Yang menyebabkan peningkatan laba, peningkatan modal, dan CAR juga meningkat.

Profitabilitas atau rentabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu ROA (*Return On Asset*).

ROA (*Return On Assets*) merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui bagaimana bank dalam memperoleh laba atau profitabilitas. ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif terhadap CAR. Jika ROA naik yang disebabkan karena pendapatan laba sebelum pajak naik lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total Aktiva sehingga modal bank dalam CAR juga akan naik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang dapat dijadikan perumusan dalam penelitian:

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
2. Apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
3. Apakah rasio IPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
4. Apakah rasio LAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
5. Apakah rasio APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
6. Apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?

7. Apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
8. Apakah rasio PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
9. Apakah rasio BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
10. Apakah rasio FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
11. Apakah rasio ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
12. Diantara rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA manakah yang berpengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Publik*

3. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
4. Mengetahui signifikansi pengaruh LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
8. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
12. Mengetahui manakah dari rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Sebagai informasi untuk mengambil keputusan atau pertimbangan dalam usaha meningkatkan pertumbuhan kinerja permodalan bank dengan menjaga Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas serta memperbaiki apabila ada kesalahan.

2. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu ilmu atau wawasan yang lebih luas dalam bidang perbankan terutama dalam aspek permodalan yang menjadi ukuran tingkat keberhasilan suatu bank dengan adanya faktor Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa memperoleh pengetahuan tambahan dan menjadi bahan referensi untuk pembuatan penelitian selanjutnya. Dan bisa mempermudah memperoleh informasi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat menambah referensi mengenai aspek permodalan atau koleksi perpustakaan dan bisa dijadikan acuan referensi bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang akan melakukan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Demi upaya mempermudah dalam penulisan skripsi maka dibuatlah sistematika penulisan skripsi yang terbagi menjadi lima bab. Secara rinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang uraian yang memuat latar belakang yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian yang terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan yang terakhir yaitu hipotesis penelitian yang berhubungan dengan tujuan penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, serta pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan yang terakhir yaitu metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak – pihak yang terkait.